

***THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE THE POWER OF TWO TO IMPROVE STUDENTS LEARNING
ACHIEVEMENT IN SOCIAL SUBJECT AT
CLASS IV SDN 164 PEKANBARU***

Siska Idola, Lazim N, Hendri Marhadi,
siskaidola@yahoo.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
081277946338, 08126807039, 081276935482

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of the problems in this research was the low students learning achievement at fourth grade of SDN 164 Pekanbaru with an average value of 65.8 which was under the KKM set school is 75. This research was aimed to improve students learning achievement in social subject at four grade of SDN 164 Pekanbaru with the implementation of cooperative learning model type The Power of Two. This research was a classroom action research (PTK). The research subject was the fourth grade students of SDN 164 Pekanbaru numbering as many as 42 students consisting of 26 male, 16 female. Data were collected by observation techniques and engineering achievement test. The result of research concluded that the implementation of cooperative learning model type The Power of Two can improve students learning achievement in social subjects at fourth grade of SDN 164 Pekanbaru.*

Keywords: *The Power of Two, Learning Achievement*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV SDN 164 PEKANBARU**

Siska Idola, Lazim N, Hendri Marhadi,
siskaidola@yahoo.com, lazim@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id
081277946338, 08126807039, 081276935482

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 164 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 65,8 yang berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 164 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 164 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 42 siswa terdiri dari 26 laki-laki, 16 perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 164 Pekanbaru.

Kata kunci: *The Power of Two*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang memerlukan perhatian yang serius dari guru, sebuah proses pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antar guru dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, interaksi guru dengan peserta didik merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran, interaksi itu yang sangat memegang peranan penting dalam menyampaikan materi menjadi kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik, demokratis dan bertanggung jawab

Memperhatikan tujuan pembelajaran IPS, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS, mampu mempersiapkan membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran IPS tersebut harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar terhadap siswa, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan terlihat dalam kepiawaian guru dalam menggunakan model-model, teknik dan strategi pembelajaran, namun dalam kenyataannya banyak ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang bervariasi, dalam menyajikan pembelajaran guru memiliki kecenderungan menggunakan metode konvensional yang merupakan salah satu penyebab anak jenuh dalam belajar, hal ini sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar pada siswa.

Hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan bersama guru kelas IV yaitu Ibu Siska Amelia, S.Pd., pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 164 Pekanbaru, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa pada materi sebelumnya, sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh: 1) Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, 2) Guru tidak menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran, 3) Guru jarang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau berpasangan.

Berdasarkan keterangan tersebut terlihat gejala yang muncul pada sikap siswa, antara lain yaitu: 1) siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) pada saat pembelajaran secara berkelompok siswa tidak dapat melaksanakannya dengan baik, 3) motivasi siswa rendah, kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar, dan 3) kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan gejala dan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dalam rangka perbaikan dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan Model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan peserta didik. Salah satunya yaitu *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala) yang mana “ kegiatan

yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu". Model ini menuntut semua siswa belajar, agar dapat menyampaikan sesuatu pendapat dan siswa harus memahaminya terlebih dahulu. Jika peserta didik memahami sesuatu, mereka akan mengingatnya. Kegiatan ini menuntut peserta didik mengambil tanggung jawab dan oleh karenanya melatih siswa dalam belajar mandiri dan saling ketergantungan. Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat membangkitkan situasi dan suasana kelas. Guru harus menciptakan atau menggunakan bermacam-macam teknik yang menyenangkan untuk peserta didik, agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dan hasil belajar yang memuaskan. Dalam sebuah artikel penelitian, Siti Khaerani (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *The Power Of Two* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* menurut Silberman (2010:171) adalah pembelajaran kekuatan dua kepala yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang kooperatif dan untuk menegaskan pentingnya serta manfaat sinergi, karena dua kepala jauh lebih baik dari pada satu kepala. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dengan cara meminta siswa bekerja secara individu, dengan hal tersebut akan membuat siswa lebih aktif karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pengetahuan yang ada pada dirinya. Kemudian, siswa berdiskusi dua orang mereka diminta saling berbagi pengetahuan dengan cara berdiskusi berdua untuk saling bertukar pendapat. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Menurut Muqowin (2007) model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif serta manfaat untuk dua orang. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah membangun mental siswa dalam belajar, sehingga siswa benar-benar merasa sangat butuh dengan pembelajaran IPS. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* ini ialah upaya agar siswa-siswa tersebut berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan jawabannya dengan siswa lain. Akan tetapi dalam model ini siswa tidak boleh mendiskusikan jawabannya kepada teman-temannya secara keseluruhan yang ada didalam kelas tersebut, akan tetapi siswa tersebut mendiskusikan jawabannya secara berpasangan (dua orang). Hasil penelitian Sri Rusnawati (2013) menyimpulkan bahwa *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain. Sedangkan menurut Ayingtyas *et al.*, (2013) menyimpulkan bahwa pembelajaran *The Power of Two* lebih berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang dalam pokok bahasan suhu dan kalor.

Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 164 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai Mei 2016 semester genap tahun ajaran 2015/2016 di Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru yang terletak di Jalan Swakarya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 42 siswa terdiri dari 26 laki-laki, 16 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa (lks), evaluasi, lembar observasi, dan soal tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes hasil belajar.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* meliputi: aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Skor aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap (Anas Sudijono, 2010)

Sedangkan hasil belajar siswa meliputi:

1. Hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2013:112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item/jumlah skor yang benar

N = Jumlah maksimum dari tes tersebut

2. Rata-rata hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudijono, 2010:81)

Keterangan

Mx = Mean (Nilai rata-rata siswa)

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Banyaknya siswa

3. Peningkatan hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase peningkatan

$Posrate$ = Nilai sesudah diberikan tindakan

$Baserate$ = Nilai sebelum tindakan

4. Ketuntasan hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Ketuntasan\ Klasikal = \frac{Jumlah\ Siswa\ yang\ Tuntas}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap awal yang mana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, evaluasi dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan II, kunci jawaban UH I dan II.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan dan 2 kali ulangan harian.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan setiap siklusnya. Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	14	16	20	23
Persentase	58,33%	66,67%	83,33%	95,83%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan data pada tabel 1. aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya mencapai 58,33% dengan kategori cukup, kemudian meningkat sebanyak 8,33% menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 16,67% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kelima sebanyak 12,50% menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Hal ini terlihat dalam peningkatan persentase aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat membawa siswa ke dalam model pembelajaran sehingga siswa telah termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan..

Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa terdiri dari 4 pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* di kelas IVSDN 164 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data pengamatan aktivitas siswa pada tabel berikut ini::

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	12	14	18	20
Persentase	50,0%	58,33%	75,0%	83,33%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan data pada tabel 2. dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 50,0% dengan kategori kurang, kemudian meningkat sebanyak 8,33% menjadi 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II kembali meningkat sebanyak 16,67% menjadi 75,0% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 8,33% menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa telah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* yang diterapkan guru dan siswa sangat antusias dalam belajar berpasangan pada proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentas ketuntasaan	Kategori
Skor Dasar	42	65,8	16	26	38,10%	TT
Siklus I	42	76,0	27	15	64,29%	TT
Siklus II	42	84,9	36	6	85,71%	T

Berdasarkan data pada tabel 3. dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabell di bawah ini.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Nilai rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH 1	SD - UH 2
Skor Dasar	65,8		
Siklus I	76,0	10,2 (15,50%)	19,1 (29,03%)
Siklus II	84,9		

Berdasarkan data pada tabel 4.dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I sebesar 15,50%. Dari ulangan skor dasar ke ulangan harian siklus II mengalami peningkatan sebesar 29,03%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses tindakan berlangsung. Melalui penerapan model kooperatif *The Power of Two*, proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih efektif dan menarik. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui berpikir kritis dan diskusi kelompok. Model ini menekankan pada kerjasama antar pasangan dalam proses berbagi pendapat yang dilakukan dengan membandingkan jawaban dengan pasangannya. Anita Lie (2007:45) mengungkapkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.Sementara Suprijono (2010:54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru itu terdiri dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase sebanyak 83,33% dengan kategori sangat baik dan kembali meningkat pada pertemuan kedua siklus II mencapai persentase 95,83%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I diperoleh 50,0% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 58,33% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa mencapai 75,0% dengan kategori baik, kemudian kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83,33%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 65,8 (Tidak Tuntas). Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi 76,0 (Tuntas) dan meningkat

kembali menjadi 84,9 (Tuntas) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I sebesar 15,50% dan dari skor dasar ke siklus II sebesar 29,03%. Persentase ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar atau sebelum tindakan diperoleh 38,10% meningkat menjadi 64,29% pada siklus I, pada siklus II kembali meningkat menjadi 85,71%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, rekomendasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS dan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dianjurkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Gramedia: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvin Silberman. 2010. *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Indeks
- Muqowin. 2007. *Strategi Pembelajaran*. <http://muqowin.com>. Diakses tanggal 29 Juli 2013
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Pemaja Rosda Karya